

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia aktif dalam belajar. Dalam proses belajar aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak yang aktif.¹

Dalam proses pendidikan disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Perubahan itu berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.²

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan

¹ Moh Uzer Usman "*Menjadi Guru Profesional*" Bandung : PT Remaja Rosda karya. 2000. hlm 5

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta : PT Ar-Ruzz Media. 2009). hlm. 12

karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkahlaku karena usaha orang yang bersangkutan atau karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas peserta didik sendiri, kesannya tidak berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat peserta didik dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila peserta didik menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan dengan baik.³

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang ada di dalam Madrasah yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Bahasa Arab dan lain-lain. Disini peneliti lebih fokus pada mata pelajaran Fiqih tentang memahami tata cara zakat fitrah. Kompetensi dasar meliputi : Menjelaskan ketentuan-ketentuan zakat fitrah, menjelaskan akibat bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat fitrah, dan mempraktikkan zakat fitrah.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru agama terutama pada mata pelajaran Fiqih selama ini cenderung masih menggunakan metode ceramah tanpa di dukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Disamping itu masih mengacu pada model pembelajaran lihat, dengar, dan catat (LDC), yang masih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi terasa kering, tidak menyenangkan, dan membosankan pada peserta didik.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1995). hlm. 36

Pembelajaran seperti ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak aktif bersikap pasif dalam kelas, malas untuk bertanya, berpendapat apalagi memberikan gagasan. Apalagi materi zakat sangat

Berdasarkan observasi awal dapat disimpulkan bahwa kondisi awal peserta didik :

Pada proses pembelajaran belum semua peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik bertanya, mengemukakan pendapat dan memberikan gagasan hanya sebagian anak saja yang aktif itu pun hanya 1 atau 2 anak saja dari 30 anak. Keaktifan peserta didik masih didominasi oleh sebagian siswa saja. Itu pun yang biasa bertanya dan itu terus.

Oleh karena itu peserta didik perlu keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan itu sendiri dipengaruhi dengan adanya 2 faktor yaitu faktor dari minat peserta didik itu sendiri dan motivasi peserta didik. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Minat sama halnya kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Motivasi itu sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik.⁵ Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan di atas. Khususnya masalah keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar karena memang pada dasarnya pembelajaran aktif dapat berlangsung apabila melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Peserta didik dikondisikan dalam sikap mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Semua itu terjadi apabila peserta

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op Cit* . hlm. 24

⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005), cet 1. hlm 73

didik dilibatkan dalam tugas dan kegiatan secara halus mendesak mereka untuk berfikir, belajar dan merasa.

Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini penulis akan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz*, sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat peserta didik bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antar peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar. metode ini dirancang dengan kartu indeks pada peserta didik untuk membuat pertanyaan sambil diskusi dalam kelompoknya sendiri.

Guru berfungsi sebagai tutor yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik di dalam kelompok belajarnya, model pembelajarannya memberikan kebebasan pada peserta didik untuk melatih keaktifan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat serta pertanyaan yang dapat berfungsi mengubah pola pembelajaran konvensional yang seluruh rangkaian belajar mengajar berpusat pada guru.

Guru tanpa sedikitpun memberikan kesempatan pada siswa, sehingga kadang-kadang siswa terbelenggu oleh aturan dan penggunaan metode yang monoton dan membosankan, yang akhirnya peserta didik menjadi anak-anak yang penakut dan kurang aktif.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul :” Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* dalam Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Memahami Tata Cara Zakat Fitrah Di Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran Fiqih pada pokok materi zakat di kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher here* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran Fiqih pada pokok materi zakat kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* pada materi pokok zakat pada peserta didik kelas VIII MTs uswatun Hasanah Tugu Semarang.
- b. Untuk Mengetahui apakah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher here* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih pada pokok materi zakat di kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang.

2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Penerapan perpaduan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* peserta didik dapat lebih termotivasi dalam keaktifan belajar
 - 2) Untuk lebih meningkatkan keaktifan peserta didik

- b. Bagi guru
 - 1) Untuk dijadikan inovasi bagi pendidik dalam menerapkan model dalam proses belajar mengajar
 - 2) Menjadikan guru lebih profesional dalam pendidikan
- c. Bagi sekolah
 - 1) Diharapkan dengan model ini proses pembelajaran ini lebih efektif
 - 2) Diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami istilah-istilah dalam judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan peserta didik Melalui Perpaduan model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang", perlu adanya penegasan istilah atau arti dan batasan istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang ditegaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain :

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁶ Jadi artinya upaya disini adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai jalan keluar atas masalah yang tengah dihadapi, sehingga menghasilkan perubahan yang diinginkan. Upaya yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan guru Fiqih di MTs Uswatun Hasanah untuk menghasilkan perubahan.

2. Meningkatkan

⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edid Ke3 (Jakarta : Balai Pustaka, 1986). hlm 124

Meningkat adalah memperbaiki, mempertinggi, memperhebat (derajat, taraf dan sebagainya).⁷

3. Keaktifan

Aktif adalah giat/ selalu bersifat gerak⁸. Maksudnya adalah bahwa proses pembelajaran aktif bahwa seorang guru, harus menciptakan suasana yang mendukung, kondusif, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan idenya. Belajar aktif harus menyenangkan bersemangat dan penuh bergairah bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah peserta didik atau murid. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta yang terdaftar sebagai peserta didik kelas VIII di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

5. Model Pembelajaran

Suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.⁹

6. *Everyone Is A Teacher Here* (Setiap murid sebagai guru)

Merupakan salah satu dari berbagai macam strategi pembelajaran berbasis PAIKEM. Ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu, dalam artian peserta didik dapat mengemukakan pikirannya baik berupa pendapat, gagasan juga pertanyaan tanpa malu ataupun rasa takut. Strategi ini merupakan kesempatan bagi setiap peserta didik bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain.¹⁰

⁷ W.JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006). hlm 1280

⁸ Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : PT Arkola. 1994). Hlm 17

⁹ Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP* (Semarang : UNNES Press, 2008), hlm.1

¹⁰ Melvin, Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : PT Nusamedia dan Nuansa,2006). Cet 1. hlm. 196

7. Team Quiz

Merupakan strategi atau model yang dapat meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.¹¹

Jadi penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Tugu Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”, berarti dalam penelitian akan diterapkan perpaduan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* agar meningkatkan keaktifan pada materi pokok memahami tata cara zakat dengan cara merubah metode pembelajarannya. Yang awal mulanya pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional (ceramah), namun pembelajaran kali ini akan dirubah menggunakan perpaduan model *Everyone Is A Teacher Here* (setiap siswa jadi guru) dan *Team Quiz*.

¹¹ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ta: PT. Pustaka Madani, 2008). hlm 54